

# Analisis Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Rida Nur Aulia

Email [ridanuraullia@gmail.com](mailto:ridanuraullia@gmail.com)

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda

---

## ABSTRAK

Studi literatur dengan judul “Analisis Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar” ini menjelaskan literatur mengenai keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita dengan model literatur review. Teknik yang digunakan adalah metode perbandingan. Tujuan penelitian ini di latar belakang oleh kebutuhan di lingkungan sekolah dasar, karena permasalahan dan kesulitan penerapan pembelajaran pada keterampilan berbicara siswa sekolah dasar sangat diperlukan. Peneliti mengidentifikasi pokok bahasan yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 15 jurnal. Keterampilan berbicara dengan bercerita sebanyak sembilan, keterampilan berbicara menggunakan bermain peran sebanyak satu, keterampilan berbicara dalam mengamati pembelajaran Indonesia sebanyak tiga, keterampilan berbicara menggunakan metode cerita dan dibantu media gambar sebanyak satu, dan keterampilan berbicara dalam mengasah minat dan bakat sebanyak satu.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Metode bercerita, Keterampilan berbicara

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang paling menentukan bagi pertumbuhan seorang siswa terjadi di sekolah dasar (Meliana Manullang, 2022). Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk menciptakan manusia seutuhnya dan menumbuhkan potensi yang akan meningkatkan prestasi Pendidikan (Meliana Manullang, 2022). Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan agar peserta didik mempunyai kepribadian berkarakter, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki tanggung jawab, dan mempunyai

visi- misi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan saja tetapi, siswa juga dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki visi-misi dan dapat bisa memecahkan masalah atas tugasnya (Meliana Manullang, 2022).

Berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Karena membaca membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka, itu dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Mega f, a Zainal, n.d.). Guru harus mempunyai rancangan dan inovasi yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengembangkan keterampilannya (Nikmah et al., 2020). Dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan merupakan kunci utama dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa. Tujuan seorang guru atau pendidik adalah untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswanya. Kesulitan dalam pembelajaran bisa menggunakan bahan ajar yang menarik sehingga menjadi menyenangkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, sumber daya pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih bermakna sehingga siswa dapat memahami topik yang dipelajari dengan lebih mudah (Utami et al., 2022). Peneliti telah mencoba menggunakan metode bercerita berbantuan gambar yang dapat memberikan perubahan yang memungkinkan untuk siswa agar mampu berbicara dengan baik, Pendekatan ini lebih efisien karena melibatkan siswa dalam pengalaman belajar dengan menceritakan dongeng, kemudian meminta mereka menyampaikan kembali cerita tersebut di depan kelas sambil melatih dan mengasah kemampuan komunikasi lisan mereka. Hal ini diungkapkan oleh (Ahmad Azhari, darmiany, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *literature review*. Studi literatur dilakukan dengan membaca berbagai buku, jurnal, artikel dan publikasi lain yang berhubungan dengan topik kajian. Dengan mencari referensi yang relevan dengan masalah yang di teridentifikasi. Publikasi ilmiah dari jurnal nasional dan jurnal internasional digunakan sebagai landasan objek penelitian. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran internet dari *google scholar/google cendekia* mengenai jurnal “keterampilan berbicara menggunakan metode cerita di sekolah dasar” yang dipublikasikan dari tahun 2018 – 2023. Jumlah jurnal yang dianalisis sebanyak 15 jurnal. Dengan proses pengumpulan data jurnal digunakan beberapa tahapan. Pertama, pencarian artikel berdasarkan relevansi topik penelitian. Kedua, pengelompokan artikel berdasarkan sesuai dengan topik penelitian dan tahun penelitian. Ketiga, pengurutan struktur penjelasan data yang saling berhubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis terhadap lima belas artikel terbitan tahun 2018 – 2023 tentang keterampilan berbicara di sekolah dasar yang ditemukan dengan kata kunci “keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita di sekolah dasar” dan “keterampilan berbicara di sekolah dasar”.

Judul Penelitian	Peneliti	Nama jurnal	Tahun
Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita siswa kelas V sekolah dasar	Sri Rezki Maulina Azmi	JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH	2019
Pengaruh Metode Bercerita Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan	Ahmad Azhari, Darmiany, Husniati	Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia	2021

Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar	Nur Rayhan, Rizki Ananda, Muhammad Syahrul Rizal, Ory Safari Jamel Sutiyan	Jurnal Pendidikan Dasar	2023
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas VI sekolah dasar	Sri Asi, Indrya Mulyaningsih	Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	2022
Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Buluh 2	Din Andini Ayun Nikmah, Agung Setyawan, Tyasmiarni Citrawati	Jurnal Universitas Trunojoyo Madura	2020
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SDN 1 Beringan Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali	Suwarti Ningsih	Jurnal Kreatif Tadulako	2018
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Pada Siswa Kelas III SDK Lei	Maria Dolorosa Lega	Jurnal Pendidikan Guru	2021
Model Pembelajaran Paired Storytelling Dalam	Rima Rikmasari, Muhammadiyah Nur	Jurnal Pedagogik	2023

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar	Hakim		
Analisis Keterampilan Berbiacara Dengan Menggunakan Storytelling Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar	Vany Diah Puspita Sari	Inopendas Jurnal Ilmiah Pendidikan	2022
Efektifitas Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbahasa Anak Pada Tema 2 Subtema 2 Oleh Siswa Kelas III Sekolah Dasar	Meliana Manullang, Jumaria, Sirait, Yanti Arasi Sidabutar	Jurnal Pendidikan dan Konseling	2022
Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Teknik Cerita Berantai	Khoirunnisa Nurwahyuni, Sri Awan Asri, Maria Ulfa	Jurnal SEMNARA	2021
Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, Kadek Yudiana	Jurnal For Lesson and Learning Studies	2019
Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Pembelajaran Public Speaking Pada SDN 1 Desa Cipaken Kecamatan Maleber	Endang Darsih, Cucu Suhartini, Agie Hanggara	Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	2023

Pengembangan Program Kamis Kreasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa di SDN Sisir 05 Batu	Dewi Maslamah	Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora	2023
Pengaruh Metode berbicara terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada sisea Kelas III di SDN Telang 1	Shofatul Isnainy, Agung Setyawan	Juernal Pendidikan Bahasa	2021

Berdasarkan analisis data dari berbagai publikasi jurnal, saya menemukan penelitian tentang keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran di sekolah dasar dari beberapa penelitian, antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Sri Rezki Maulana Azmi, peneliti mengamati siswa kelas V SD Negeri Labuhan Ruku bahwa siswa kelas V dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan menggunakan bercerita. Dalam pembelajarannya dilakukan menggunakan penilaian tindak kelas (PTK). Penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran bercerita dengan menggunakan storytelling dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa V SD Negeri Labuhan Ruku dalam berbicara. Dengan menggunakan metode bercerita aktivitas siswa kelas V SD Negeri Labuhan Ruku mengalami peningkatan. Mendongeng juga menunjukkan faktor meningkatnya kegiatan pembelajaran. Siswa bersemangat membaca cerita yang di pilih oleh guru, siswa mendengarkan guru yang sedang bercerita. Siswa berani mengajukan pertanyaan terkait cerita yang dibacakan oleh guru. Kemudian siswa menuliskan unsur-unsur cerita dan membacanya di depan kelas. Siswa berlatih bercerita dengan kelompoknya, membacanya dua kali hingga

tiga kali untuk memahami setiap karakter setiap tokoh. Siswa menggunakan barang-barang pelengkap saat bercerita. Siswa bersemangat berlatih ber cerita dengan kelompoknya dan berani mengekspresikan perasaan mereka setelah bercerita. Kemudian siswa menyimpulkan cerita yang telah disampaikan. (Azmi, 2019).

Penelitian kedua dilakukan oleh (Ahmad Azhari, darmiany, 2021), peneliti ini bereksperimen terhadap siswa kelas III A di SDN 1 Sakra Selatan dengan jumlah siswa 21 orang. Dilakukan oleh peneliti ini bahwa pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar lebih dapat memstimulus attensi dan konsentrasi siswa, siswa lebih aktif untuk mengungkapkan ide dan pikirannya. Di kelas eksperimen mencapai skor 67 dengan nilai sebesar 85,15 merupakan nilai sudah masuk kriteria baik. Pembelajaran keterampilan berbicara meningkat pada siswa karena guru menyampaikan cerita setelah itu siswa diminta untuk mengulang cerita tersebut atau menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi cerita yang disampaikan oleh guru. Siswa dibiasakan mengeluarkan pendapat mereka terkait cerita yang disampaikan oleh guru, siswa juga menambah kosa kata setelah guru menyampaikan ceritanya. Dengan pemberdaharaan kosa kata yang semakin luas, siswa akan mudah dengan kosa kata yang akan digunakan ketika menyampaikan pendapat atau menceritakan kembali isi cerita tersebut, sehingga akhirnya kegiatan tersebut berdampak terhadap peningkatan keterampilan siswa di dalam berbicara.

Penelitian ketiga dilakukan oleh peneliti (Rapida Yana, 2023). Peneliti ini menggunakan metode tindakan kelas dan dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Empat Balai pada siswa kelas V dengan menggunakan metode bermain peran pada tema 8 subtema 1&2 lingkungan sahabat kita. Dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Diketahui hasil penelitian yang sudah diuraikan bahwa ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada siklus I mencapai 61.90% atau dari 21 siswa yang tuntas hanya 13 siswa. Kemudian pada

siklus II mencapai 85.71% atau dari 21 siswa terdapat 18 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut bahwa keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan pada siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai.

Berdasarkan penelitian keempat dilakukan oleh peneliti (sri asi, 2022). Peneliti ini menggunakan kegiatan observasi yaitu mengamati pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Suranenggala. Keberhasilan ditunjukkan dengan peningkatan siswa dalam beberapa aspek, yaitu siswa bersemangat membaca cerita yang dipilihkan oleh guru, Siswa memperhatikan contoh guru bercerita, siswa berlatih bercerita dengan kelompoknya. Adapun faktor yang dapat menyebabkan belum tuntasnya siswa yaitu keluarga, pola asuh dan kasih sayang orang tua merupakan area terdekat antara siswa. Dengan orang tua yang mengasuh anaknya dengan kasih sayang yang cukup, pasti selalu ada interaksi dan komunikasi antara siswa dan keluarganya. Hal ini mempengaruhi kemampuan berbicara anak.

Penelitian kelima, dilakukan oleh (Nikmah et al., 2020). Berdasarkan hasil temuan dari pengamatan menunjukkan bahwa sulit bagi siswa untuk mengingat secara lisan cerita yang dipelajari sebelumnya. Dari total 23 siswa kelas IV, hanya 3 siswa yang mengalami nilai di atas KKM telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 70, dan data menunjukkan bahwa 20 siswa tidak memenuhi KKM, sehingga skor rata-rata siswa menjadi 62. Faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara terhadap siswa yaitu faktor lingkungan sekitar, faktor guru, dan faktor ketersediaan sarana dan prasarana. Solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara yakni siswa dapat melakukan penerapan model latihan, memberikan motivasi dan menyediakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan metode latihan dalam keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian keenam, Berdasarkan temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan bercerita dalam Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri 1 Beringin Jaya dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa



serta meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, pendekatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara, dengan hasil belajar siswa meningkat dari 60,82 (rata-rata skor hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 64,28 (siklus I) dan 79,94 (siklus II). Begitu pula dengan ketuntasan klasikal yang meningkat dari 60% penguasaan pada siklus I menjadi 88% penguasaan pada siklus II. Sama halnya dengan peningkatan daya serap klasikal dari 64,28% pada siklus I menjadi 79,94% pada siklus II. Menurut (Ningsih, 2013).

Berdasarkan penelitian ketujuh dilakukan oleh peneliti (Lega, 2014). Berdasarkan temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan bercerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDK LEI dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan mendorong pembelajaran yang lebih aktif. Selain itu, dengan menggunakan teknik bercerita dapat membantu siswa menjadi pembicara yang lebih baik, dengan hasil belajar mereka meningkat dari 60,82 (skor rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 64,28 (siklus I) dan 79,94 (siklus II). Begitu pula dengan ketuntasan klasikal yang meningkat dari 60% penguasaan pada siklus I menjadi 88% penguasaan pada siklus II. Sama halnya dengan peningkatan daya serap klasikal dari 64,28% pada siklus I menjadi 79,94% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian kedelapan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pair storytelling lebih jelas diterapkan pada kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Dalam ini berhasil untuk siswa sekolah menengah. Temuan ini menunjukkan bahwa model naratif berpasangan dapat digunakan baik untuk cerita kehidupan biasa maupun dongeng yang menampilkan binatang. Hasilnya kemudian lebih baik dibandingkan jika mereka tidak menggunakan media. Jika pembelajaran menggunakan cerita berpasangan diterapkan dengan mereka yang menggunakannya. Karena model pembelajaran mendongeng atau storytelling mengajarkan siswa cara berbicara dengan lebih nyaman di depan sekelompok besar

orang, ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Menurut peneliti (Rima Rikmasari, 2016).

Penelitian kesembilan dilakukan oleh (Puspita Sari, 2022). Siswa kelas 1 B SDIT Al Hikmah Mayong, Jepara memiliki kemampuan berbicara tinggi, sedang, dan rendah. 21,4% siswa mendapat nilai tinggi pada tes berbicara. Siswa mahir dalam bercerita dengan jelas dan efektif. Ini karena anak-anak didorong untuk berinteraksi dengan baik dengan orang tua mereka setiap kali mereka berada di rumah. Selain itu, siswa merasa nyaman berbicara dengan orang lain. Sementara 42,9% murid memiliki kemampuan berbicara di bawah rata-rata. Karena mereka jarang berbicara dengan orang tua mereka dan menyebabkan kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum dan anak-anak mengalami keterampilan komunikasi yang buruk.

Hasil penelitian kesepuluh, Penelitian ini menggunakan metode pretest terhadap siswa 33 orang terdiri dari 14 orang perempuan dan 19 orang laki-laki kelas III di SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Dari pembelajaran tema 2 subtema 2 bahwa metode bercerita sangat efektif diterapkan kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh peneliti (Meliana Manullang, 2022).

Penelitian kesebelas dilakukan oleh peneliti, (Nurwahyuni et al., 2021). Berdasarkan temuan analisis data penelitian kelas yang dilakukan pada siswa kelas III SDN Jatiasih I, telah ditetapkan bahwa dengan menggunakan teknik cerita berantai dalam pembelajaran bahasa Indonesia semester genap tahun pelajaran 2020–2021 dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Temuan berikut mendukung kesimpulan tersebut: (1) Pada siklus I, II, dan III, keterampilan berbicara meningkat masing-masing sebesar 68,9%, 74,5%, dan 77,1%. (2) Ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 3,66%, kemudian meningkat sebesar 5,16% pada siklus II, dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 4,28%. Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat besar sebagai inti dari penelitian tindakan kelas.

Penelitian kedua belas dilakukan oleh (Padmawati et al., 2019). Berdasarkan penelitian bahwa Kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 4 Temukus pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis data melalui kemampuan berbicara siswa diperoleh skor kemampuan berbicara rata-rata 16 melalui observasi. Berdasarkan temuan tersebut diketahui bahwa 64% siswa kelas V SD Negeri 4 Temukus yang mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia terpantau kemampuan berbicaranya. Penguasaan materi dapat memperkaya dan bukti penguat materi saat berbicara. Jadi penguasaan materi atau topik merupakan faktor utama dalam berbicara dan sangat berpengaruh terhadap keefektifan ketika dalam penyampaiannya.

Penelitian ketiga belas dilakukan oleh (Darsih & Hanggara, 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebelumnya, kegiatan pengembangan jiwa kepemimpinan siswa melalui pembelajaran public speaking di SD Negeri 1 Desa Cipakem Kecamatan Maleber berjalan dengan sukses dan sesuai dengan harapan tim pengabdian masyarakat berdasarkan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah ditentukan sebelumnya. Ditentukan melalui berbagai rangkaian kegiatan bahwa belajar berbicara di depan umum dapat mendorong keberanian siswa, mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, meningkatkan kemampuan mereka untuk mempertahankan kendali, dan mengasah ingatan mereka. Jika prosedur seperti ini secara konsisten digunakan untuk pembelajaran, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap kepemimpinan siswa. Namun, ada satu indikator dalam kegiatan ini yang masih di bawah rata-rata yaitu kemampuan mengekspresikan yang akan disampaikan oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian keempat belas yang dilakukan oleh peneliti (Maslamah, 2023). Berdasarkan Skor rata-rata 82,56 atau 82,562% diperoleh dari evaluasi responden setelah hasil uji coba individu, kelompok kecil, dan kelompok besar dianalisis terhadap siswa SDN Sisir 05 Batu dinilai baik. Dengan Membuat model pengembangan program Kamis yang unik untuk meningkatkan kemampuan belajar di SDN Sisir 05 Batu termasuk kategori baik dan efektif untuk peningkatan

keterampilan berbicara di depan umum. Program unggulan di SDN SISIR 05 Batu pada Kamis Kreasi merupakan model untuk mengasah dan membina kemampuan, bakat, dan minat siswa dalam bidang keterampilan berkomunikasi, keterampilan berbicara, keterampilan mengolah suara, keterampilan gerak, dan kemampuan siswa dalam bidang lainnya. bidang. Salah satu soft talent yang harus dikuasai adalah public speaking. Tujuan program public speaking terhadap siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri, berani beride dan berpendapat.

Berdasarkan hasil penelitian kelima belas yang dilakukan oleh (Isnainy & Setyawan, 2021). Menurut hasil penelitian, hanya sejumlah kecil siswa yang mampu memahami informasi yang telah disampaikan guru selama pembelajaran. Guru memiliki cara penyampaian materi dengan menggunakan metode bercerita, dan hasilnya siswa lebih tertarik. Dengan penyampaian materi yang guru libatkan dengan bercerita atau mendongeng siswa lebih paham dan mengerti tentang apa yang diajarkan. Siswa merasa bosan dan mengantuk karena siswa tidak tertarik ketika guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.

## **KESIMPULAN**

Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kegiatan komunikasi, maka perlu dikembangkan kemampuan berbahasa secara maksimal. Ada empat komponen keterampilan berbahasa: (1) keterampilan berbicara (speaking skills), (2) keterampilan menulis (writing skills), (3) keterampilan membaca (reading skills), dan (4) keterampilan mendengarkan (listening skills). Keterampilan berbicara adalah komponen pertama. Salah satu dari empat keterampilan itu yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah kemampuan berbicara. Oleh karena itu, sangat penting untuk mulai mengajarkan kemampuan berbicara pada anak sejak usia dini, salah satunya melalui proses pendidikan di sekolah dasar. Kemampuan berbicara dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam mengungkapkan kosa kata atau kalimat mereka karena mereka

lebih mampu melakukannya kepada orang lain dengan cara yang masuk akal, aktif, dan mendalam.

## REFERENSI

- Ahmad Azhari, darmiany, H. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan Ahmad. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Azmi, S. R. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*, 2(1), 7–11.
- Darsih, E., & Hanggara, A. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Pembelajaran Public Speaking Pada SD Negeri 1 Desa Cipakem Kecamatan Maleber. *KALANDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 30–36.
- Isnainy, S., & Setyawan, A. (2021). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SDN Telang 1. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 12–16.
- Lega, M. D. (2014). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA PADA SISWA KELAS III SDK LEI. *Jurnal: Kreatif Tadulako*, 2(1), 243–256.
- Maslamah, D. (2023). Pengembangan Program Kamis Kreasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di Sdn Sisir 05 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(1), 1–23.
- Meliana Manullang, D. (2022). Efektivitas Metode Bercerita terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbahasa Anak pada Tema 2 Subtema 2 oleh Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Ningsih, S. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 243–256.
- Nurwahyuni, K., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Cerita Berantai. *Prosiding ...*, 114–123.

- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190–200. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Puspita Sari, V. D. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7718>
- Rapida Yana, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(4), 185–197.
- Rima Rikmasari, M. N. H. (2016). MODEL PEMBELAJARAN PAIRED STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR. *PEDAGOGIK*, XI(1), 1–23.
- sri asi, I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Diskusi. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1408), 421–435.
- Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English learning material for grade 4 students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>

Mega f, a zainal. (n.d.).